

Pelaksanaan SPMI Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Ngawen

Fendya Jauhari Budi Arinto¹, Titik Haryati², Endang Wuryandini³

Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Indonesia

fjbarinto@gmail.com¹

Abstrak

Mutu pendidikan menjadi hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggara pendidikan mulai pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga penyelenggara pendidikan itu sendiri, dan masyarakat ikut bertanggung jawab atas mutu pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan di SMAN 1 Ngawen adalah mewujudkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sebagai salah satu perwujudan terkait dengan pelayanan pendidikan adalah dengan melaksanakan penjaminan mutu internal sehingga harapannya mampu meningkatkan pencapaian standar nasional pendidikan. Bentuk dari proses pelayanan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan diraihnya akreditasi A yang membuktikan bahwa proses pelayanan pendidikan telah memenuhi standar. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif. Kesimpulannya adalah SMA Negeri 1 Ngawen telah melaksanakan penjaminan mutu dengan baik, yaitu dengan melaksanakan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang terdiri atas dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)

Abstract

The quality of education is an important thing in the implementation of education. Education organizers starting from the central government, local governments, educational institutions themselves, and the community are also responsible for the quality of education. One of the goals of education at SMAN 1 Ngawen is to realize educational services that are in accordance with national education standards. As one of the manifestations related to educational services is to implement internal quality assurance so that it is hoped that it can improve the achievement of national education standards. One form of the education quality service process is by achieving A accreditation which proves that the education service process has met the standards. Data collection through observation, documentation, and interviews Data analysis was carried out using qualitative methods. The conclusion is that SMA Negeri 1 Ngawen has implemented quality assurance well, namely by implementing a basic and secondary education quality assurance system consisting of two components, namely the Internal Quality Assurance System (SPMI) and the External Quality Assurance System (SPME)

Kata Kunci:

Penjaminan Mutu,
Kualitas Pendidikan, Mutu Sekolah.

Key Word:

Quality Assurance,
Quality of Education, Quality of Schools.

Copyright © 2025 Fendya Jauhari Budi Arinto, Titik Haryati, Endang Wuryandini
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi diri ditempuh melalui pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada proses pendidikan ditanamkan berbagai nilai-nilai, baik itu kenegaraan, keagamaan, kebudayaan, keterampilan dan lain-lain. Diharapkan dengan pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang bermutu (Gustini & Mauliy, 2019).

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar berpedoman kepada standar sesuai peraturan yang berlaku. Pedoman utama sistem penjaminan mutu pendidikan yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SNP merupakan standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan serta semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana dan standar pembiayaan (Adha et al., 2019)

Standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan standar yang dilaksanakan

oleh satuan pendidikan. Standar yang digunakan oleh sebagian besar sekolah jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan tidak memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah (Sridana et al., 2018). Mutu pendidikan menjadi hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggara pendidikan mulai pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga penyelenggara pendidikan itu sendiri, dan masyarakat ikut bertanggung jawab atas mutu pendidikan. Menurut (KBBI, 1991) mutu merupakan ukuran baik buruknya suatu benda, kadar, taraf, atau derajat berupa: kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya. Mutu dibagi menjadi dua yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan mutu dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Absolut juga dapat diartikan sebagai sebuah kondisi yang ditentukan secara sepihak, yakni oleh produsen dalam memproduksi barang atau jasa, sedangkan mutu relative diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen (Hidayat, 2019)

Mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pembelajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi siswa atau peserta didik dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan siswa setelah selesai mengikuti pengalaman belajarnya. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran tersebut maka terdapat komponen-komponen didalamnya yaitu siswa, guru, pendidik instruksional, sarana dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya (Yanti & Sylvia, 2023). Pengembangan mutu dalam pendidikan merupakan sesuatu yang esensial, konsep mutu pada lembaga pendidikan secara universal banyak mengadopsi dari dunia industry. Dalam pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik dan sebagainya. Sekolah sebagai basis pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap mutu pembelajaran bagi peserta didiknya. Dalam menghadirkan mutu pembelajaran yang baik, sekolah juga didukung berbagai macam komponen seperti guru, kepala sekolah, siswa, sarana dan prasarana, perpustakaan, dan sebagainya. Dan tentunya sekolah juga memerlukan strategi agar pengoptimalan komponen-komponen pendukung yang ada dapat terberdaya dengan maksimal sehingga sekolah bisa menghadirkan mutu pembelajaran yang terbaik (Nurwarniatun, 2022).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar adalah usaha penugasan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Setiyo, 2021). Berhasil atau tidak peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minatnya, ketekunannya, dan cita-cita yang tinggi, itu lah yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Keberhasilan peserta didik apabila mereka mau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang lebih efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Upaya pembelajaran meliputi kegiatan atau penggunaan teknik yang dilakukan oleh pendidik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta kegiatan dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Harapan utama pendidikan perbaikan mutu sebagai suatu sistem yang mencakup pengelolaan pendidikan dalam ranah mewujudkan hasil penyelenggaraan pendidikan yang dapat memberikan kontribusi pembangunan peradaban manusia di masa depan, khususnya di wilayah kesatuan Republik Indonesia. Melalui peningkatan mutu di harapkan dapat menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal, sehingga diperoleh model pendidikan yang solid, reliabel, dan akuntabel. Tantangan eksternal yang meliputi, dimensi sosial, politik, ekonomi, budaya. Tantangan internal yang berhubungan dengan yang tertera dalam delapan standar pendidikan, yakni kompetensi lulusan, Isi, Proses, Pendidikan dan Tenaga kependidikan, Sarana dan Prasarana, pengelolaan, Pembinaan Pendidikan, dan Penilaian. (Nawawi & Rudini, 2020). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah membuat kebijakan mengenai penjaminan mutu. Sesuai dengan Permendikbud No 28 tahun 2016 pemerintah melakukan penjaminan mutu melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu lembaga pendidikan itu direalisasikan sesuai dengan mekanisme yang jelas (Sarmono et al., 2020). Dalam proses penetapan mutu lembaga pendidikan perlu melihat faktor-faktor peningkatan mutu dari banyak sisi, dan tidak hanya puas terhadap hasil dari proses pengakuan terakreditasi saja melainkan memiliki motivasi

tinggi terhadap peningkatan mutu atau pelampauan mutu dari standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui SNP (Rosdiana & Soedarmo, 2019). Dengan pemenuhan seluruh standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut maka tingkat pendidikan di Indonesia akan semakin bermutu dan mampu melahirkan lulusan yang berdaya saing.

Sistem Penjaminan Mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan telah sesuai dengan standar mutu. Dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) (Hendrawan & Yulianeu, 2017). Dalam Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan salah satu upaya penjaminan mutu pendidikan. Penerapan seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang secara mandiri. Pelaksanaan SPMI di lembaga pendidikan dilakukan dengan mengerahkan seluruh SDM yang ada, mulai dari kepala Sekolah hingga peserta didik.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadikan sekolah sebagai pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan. SPMI menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan menciptakan pentingnya budaya mutu. Mutu tidak lagi diposisikan sebagai beban melainkan kebutuhan, bahkan dijadikan sebagai gaya hidup. Mutu pendidikan kini tidak lagi menjadi tanggung jawab pihak tertentu, melainkan menjadi urusan setiap orang. Setiap warga sekolah diharapkan berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Rahwati, 2019). SPMI dilaksanakan sebagai sebuah keharusan karena mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada pemerintah tetapi juga tergantung pada penilaian para pemangku kepentingan. Implementasi SPMI merupakan kegiatan mandiri, sehingga proses penjaminan mutu dirancang, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi sendiri. Hal ini sesuai dengan Permendikbud, yang menyatakan bahwa SPMI di sekolah dasar dan menengah dilakukan sepenuhnya oleh lembaga itu sendiri. (Saggaf S.P., 2016)

Kualitas pendidikan tidak lepas dari peran institusi sekolah dalam mewujudkan SPMI secara mandiri, dalam mendukung pelaksanaan kualitas pendidikan secara lokal dan nasional. Sebagaimana di atur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, pada pasal 1, bahwa kualitas pendidikan sekolah dasar dan menengah, diartikan sebagai fase kesesuaian dikdasmen yang selaras dengan SPN. SPMI yang dilakukan pada Dikdasmen, termasuk lembaga sekolah adalah kesatuan utuh organisasi yang mengatur proses seluruh kegiatan peningkatan kualitas dikdasmen yang berinteraksi sistematis, terencana dan berkelanjutan. Fungsi SPMI untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan internal menuju pendidikan berkualitas. SPMI sendiri bertujuan untuk memastikan terpenuhinya standar secara sistematis, dan berkesinambungan, serta tumbuh berkembang secara mandiri (Rahminawati, 2021).

SMAN 1 Ngawen merupakan salah satu sekolah SMA yang memiliki beberapa tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut salah satunya adalah mewujudkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sebagai salah satu perwujudan terkait dengan pelayanan pendidikan adalah dengan melaksanakan penjaminan mutu internal sehingga harapannya mampu meningkatkan pencapaian standar nasional pendidikan. Bentuk dari proses pelayanan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan diraihnya akreditasi A yang membuktikan bahwa proses pelayanan pendidikan telah memenuhi standar. Hal ini dimulai dari proses perencanaan pendidikan, melaksanakan kegiatan pendidikan, melakukan evaluasi pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dengan berorientasi pada 8 Standar Nasional Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi, dalam hal ini individu atau organisasi tidak diisolasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case studies). Studi kasus (case studies) merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan

sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana Pelaksanaan SPMI Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Ngawen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Internal

Permendikbud No. 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan peraturan menteri sebagai payung hukum bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan yang mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai SNP. Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah sendiri merupakan mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan. (Rahwati, 2019)

Sistem Penjaminan Mutu Internal merupakan suatu siklus yang kontinu yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan serta terbangunnya budaya mutu pendidikan di sekolah. (Papatungan et al., 2021) Dalam menjalankan penjaminan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan merupakan upaya terpadu dan sistematis antara seluruh pemangku kepentingan di sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan/Tata Usaha, dan bekerja sama dengan komite sekolah. Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yaitu: (1) Pemetaan mutu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. (2) Penyusunan rencana peningkatan mutu. Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah. (3) Implementasi rencana peningkatan mutu. Pelaksanaan pemenuhan mutu dilakukan dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran. Implementasi rencana peningkatan mutu dilaksanakan selama periode tertentu (semester atau tahun ajaran). (4) Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan. (Samudra & Sumada, 2021)



Gambar 1. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Setelah perencanaan dan pengembangan sekolah tersebut diimplementasikan selama periode tertentu, kemudian dilakukan evaluasi/ audit secara internal untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Laporan dari hasil evaluasi adalah; (i) pemenuhan 8 SNP, dan (ii) hasil implementasi dari rencana aksi. (5) Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. (Darmaji et al., 2019). Dari hasil evaluasi/audit kemudian dilakukan penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi apabila capaian sekolah telah memenuhi minimal sesuai SNP. Dengan demikian penerapan sistem penjaminan mutu bukanlah hanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sesuai pada SNP namun mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan dimana semua komponen di sekolah memiliki jiwa pembelajar dan selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan

jaman (M. Nugroho Adi Saputro, 2022).

Pembagian Peranan dalam Pengembangan SPMI di Sekolah

Guna melaksanakan sistem penjaminan mutu internal, sekolah membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah terdiri dari (1) Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan penjaminan mutu internal. (2) Ketua Tim Penjamin Mutu Sekolah. Kepala sekolah bersama Ketua Tim Penjamin Mutu Sekolah bertugas : merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan SPMI, menyusun dokumen SPMI, membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah, melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran, menetapkan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, membentuk unit penjaminan mutu pada satuan pendidikan, dan mengelola data mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. (3) Tim Penjamin Mutu Sekolah, tim Penjamin Mutu Sekolah bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan, melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan, melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan, melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. (4) Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan, dewan guru dan tenaga kependidikan adalah komponen pelaksana proses penjaminan mutu sekolah.(Setiyo, 2021)

Hasil Sistem Penjaminan Mutu Internal

Dengan penjaminan mutu sekolah diharapkan peningkatan mutu pendidikan yang diwujudkan pada level sekolah dari waktu ke waktu. Keberhasilan SPMI di setiap satuan pendidikan ditunjukkan oleh peningkatan skor dari setiap standar setiap kali dilakukan penilaian (Mulyasa & Aryani, 2022). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan, dalam melakukan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal, sekolah mengkaji komponen 8 SNP. Hal ini dilakukan dengan tujuan : (1)Menjelaskan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagai akar dari standar nasional pendidikan, (2)Menemukanali prinsip-prinsip dari penyelenggaraan pendidikan dari peraturan perundang-undangan yang ada (3)Menggali mutu pendidikan sesuai standar nasional pendidikan. (4)Menyepakati untuk mencapai pendidikan Indonesia yang bermutu diperlukan acuan yang tepat. (5) Menguraikan komponen dan indikator standar nasional pendidikan di Indonesia. Sistem Penjaminan Mutu Internal sangat diperlukan mengingat pentingnya penjaminan mutu pendidikan yaitu : (1) Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah merupakan kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. (2) bertujuan memastikan pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.(3) berfungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA Negeri 1 Ngawen

SMA Negeri 1 Ngawen telah melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sesuai dengan standart nasional pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan 8 SNP. Hal ini diharapkan agar keinginan dari pengguna layanan pendidikan dapat terpenuhi. SPMI di SMA Negeri 1 Ngawen dilaksanakan oleh Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang terdiri dari kepala sekolah selaku penanggung jawab, guru, staf dan komite sekolah. Secara garis besar pelaksanaan SPMI di SMA Negeri 1 Ngawen telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan SPMI di tingkat SMA. Jikalau ada hal tersebut masih tidak menjadikan suatu masalah dikarenakan perbedaan karakteristik kondisi sekolah antara satu dengan yang lain. Implementasi SPMI dimulai dengan proses pemetaan mutu yang dilaksanakan pada kajian Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Melalui mekanisme EDS ini maka sekolah akan melakukan input data informasi pada halaman PMP yang merupakan aplikasi EDS. Sehingga pengolahan data akan secara otomatis dan langsung menghasilkan nilai capaian mutu dari setiap aspek standar nasional pendidikan. Hasil capaian inilah yang nantinya dilakukan analisis untuk mengetahui nilai capaian mutu yang kurang sehingga dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan prosedur SPMI. Hasil pemetaan mutu yang tertera dalam nilai capaian mutu tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dan dilakukan penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan rencana pemenuhan mutu serta monev pelaksanaan pemenuhan mutu yang sesuai dengan prosedur pelaksanaan SPMI. Proses Evaluasi diri sekolah dimulai dari penyusunan instrument, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan pemetaan mutu yang mengacu pada Standar nasional pendidikan, namun untuk saat ini sudah tersedia aplikasi EDS yang langsung memunculkan hasil pemetaan mutu. Pemetaan mutu yang dilaksanakan pada setiap satuan standart nasional pendidikan mesti menyertakan masing-masing indikator beserta bukti bukti

fisik pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sebagai contoh dokumen pembelajaran, dokumen instrumen supervisi, instrumen penilaian dan lain sebagainya. Dari hasil pemetaan mutu sekolah yang telah tercantum pada halaman aplikasi PMP maka sekolah melaksanakan penyusunan skala prioritas untuk pemenuhan dan peningkatan mutu untuk indikator maupun SNP yang masih kurang.

Proses penyusunan pemenuhan dan peningkatan mutu ini maka Tim Pengembang Sekolah akan menganalisis dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti visi misi, tujuan sekolah, kebijakan internal sekolah, regulasi dari pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar rencana pemenuhan mutu dapat mencapai standar nasional pendidikan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun tersebut selanjutnya dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penyusunan RKS secara sistematis dengan menguraikan secara spesifik bentuk program pelaksanaan pemenuhan mutu, tujuan, strategi pelaksanaan, indikator keberhasilan serta rencana biaya yang timbul dari pelaksanaan program tersebut. Setelah RKS tersusun selanjutnya dilakukan pengesahan oleh kepala sekolah dan komite sekolah dengan mengetahui Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Wilayah 4. Setelahnya akan disosialisasikan kepada civitas akademik dan pengguna pelayanan pendidikan SMAN 1 Ngawen. Pelaksanaan pemenuhan mutu di SMA Negeri 1 Ngawen akan selalu dilakukan controlling oleh Tim Pengembang Sekolah sebagai tim yang dibentuk sebagai penjamin mutu pendidikan di sekolah. selanjutnya akan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pemenuhan mutu pendidikan di SMAN 1 Ngawen.

KESIMPULAN

SMA Negeri 1 Ngawen telah melaksanakan penjaminan mutu dengan baik, yaitu dengan melaksanakan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang terdiri atas dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sesuai dengan Permendiknas nomor 28 tahun 2016 menjadi acuan dasar untuk sekolah sebagai satuan pendidikan dalam melaksanakan penjaminan sekolah menjadi sekolah yang berbudaya mutu dan selalu berusaha melaksanakan standar baru dalam upaya perbaikan berkelanjutan karena capaian SNP oleh sekolah baru merupakan kriteria minimal sekolah yang ada di Indonesia, sehingga sekolah harus berusaha mencapai diatas SNP yang salah satunya upayanya dengan menerapkan SPMI disekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.30738/Mmp.V2i2.5780>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.17977/Um025v3i32019p130>
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/Isema.V4i2.5695>
- Hendrawan, A., & Yulianeu, A. (2017). Sistem Penjamin Mutu Internal (Spmi) (Di Akademik Kebidanan Respati Sumedang). *Jurnal Manajemen Informatika*, 06(01).
- Hidayat, W. (2019). Strategi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan*, 13(1).
- M. Nugroho Adi Saputro, B. H. (2022). Pengembangan System Penjaminan Mutu Pendidik Untuk Menciptakan Seorang Pendidik Yang Professional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11).
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2). <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.2.933-944.2022>
- Nawawi, M. A., & Rudini, R. (2020). Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V2i1.74>
- Nurwarniatun. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Internal Perpustakaan Melalui Optimalisasi Layanan Di Perpustakaan Iain Kediri. *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)*, 1(2). <https://doi.org/10.30762/Joiem.V1i2.2482>

- Paputungan, I., Ansar, A., & Mas, S. R. (2021). Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal. *Pedagogika*. <https://doi.org/10.37411/Pedagogika.V12i1.630>
- Prof. Dr. H. Saggaf S.P., M. P. (2016). *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*. Penerbit Gava Media.
- Rahminawati, N. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar. *Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.17977/Um027v4i32021p212>
- Rahwati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 3(1).
- Rosdiana, F., & Soedarmo, U. R. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model Dan Sekolah Imbas. *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 3(1).
- Samudra, A. A., & Sumada, I. M. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal. *Perspektif*, 1(1). <https://doi.org/10.53947/Perspekt.V1i1.54>
- Sarmono, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/Um027v3i12020p38>
- Setiyo. (2021). Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2).
- Sridana, N., Wilian, S., & Setiadi, D. (2018). Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Satuan Pendidikan Menengah (Sma). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/Jpmipi.V1i1.212>
- Yanti, S. D., & Sylvia, I. (2023). Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smas Adabiah Padang Dan Smas Adabiah 2 Padang. *Naradidik: Journal Of Education And Pedagogy*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/Nara.V2i2.131>